

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD BPR BKK SRAGEN KOTA KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2003-2005

Agustin Dwi Hastuti & Kussudyarsana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: uud_ums@yahoo.com

Finance problem represent one aspect which need to get serious attention by company. Financial statement of vital importance for internal side and external side in company, because it is applicable to determine policy of strategy to company to take a decision in performing a relation work.

This research has location in PD BPR BKK Sragen Kota Kabupaten Sragen. In this research used financial statement in the form of balance report and loss profit report year 2003-2005. Pursuant to this financial statement, will be able to analyse health level by using CAMEL analysis. This CAMEL analysis consists of Capital, Assets Quality, Management, Earnings and Liquidity. This research aims is to know health level of bank at BPR BKK Sragen Kota year period 2003-2005 according to CAMEL analysis.

Health level of bank at BPR BKK Sragen Kota from year 2003-2005 having mean 97,2%. This indicates that health level PD. BPR BKK Sragen Kota is Health.

Keywords: Analysis Camel, health level of bank

PENDAHULUAN

Di Indonesia pembangunan ekonomi tetap merupakan sentral dari seluruh pembangunan yang diadakan pemerintah. Tujuan pembangunan secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintahan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi memberikan peran kepada pihak swasta yang lebih besar. Oleh karena itu keberadaan

badan usaha, lembaga keuangan dan perbankan menjadi sangat strategis untuk mewujudkan cita-cita pembangunan itu.

UU No 14 tahun 1967 merupakan aturan perundangan yang mengatur perbankan pertama kali setelah orba sedangkan pada saat ini berlaku UU RI No 10 tahun 1998, dimana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Untuk mendorong dunia perbankan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan sektor perbankan yaitu Paket Deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto 88) yang diperbaharui dengan Paket Deregulasi 29 Mei 1993. Pakto 88 ini antara lain berisi usaha yang harus dilakukan oleh sektor perbankan dalam peningkatan pengerahan dana masyarakat dengan cara pendirian bank-bank baru atau pembukaan kantor-kantor cabang.

Paket deregulasi yang pada intinya memberi kemudahan dalam pendirian bank ini, mengakibatkan timbulnya persaingan yang ketat antar bank maupun lembaga keuangan lainnya. Pakto 88 yang dimaksudkan untuk menghimpun dana masyarakat sebanyak-banyaknya untuk menunjang kegiatan ekonomi, ternyata membawa dampak yang negatif yaitu bank-bank tidak memperhatikan kesehatannya. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Paket deregulasi 29 Mei 1993 yang intinya menyebutkan bahwa kesehatan bank harus dijaga dengan menggunakan prinsip *prudential banking* yaitu prinsip kehati-hatian yang harus dilaksanakan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usahanya agar memenuhi kriteria sehat. Tetapi bank-bank itu ternyata sudah terlampau banyak menjalankan praktik-praktik perbankan yang tidak sehat, bahkan mereka tetap menjalankannya dengan pengelolaan manajerial yang direkayasa, yang akibatnya bank-bank tersebut harus dilikuidasi karena tidak layak beroperasi lagi.

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras. Dampak persaingan tersebut lebih dirasakan oleh bank-bank kecil seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain karena modal yang dimiliki oleh BPR relatif lebih kecil dibandingkan Bank Umum (BU) dan bidang usaha yang dimiliki oleh BPR lebih sempit bila dibandingkan BU.

Penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi bank atau yang dikenal dengan Analisis Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam

kurun waktu tertentu dan faktor yang mempengaruhinya, dengan menggunakan alat yang disebut *CAMEL Rating System*:

- a. *Capital/Permodalan*
- b. *Asset quality/Kualitas Aktiva Produktif*
- c. *Management/Manajemen*
- d. *Earning Ability/Rentabilitas*
- e. *Liquidity/Likuiditas*

Bank yang sehat diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional.

Dengan adanya latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu tingkat kesehatan bank pada PD BPR BKK Sragen Kota periode tahun 2003-2005 menurut penilaian CAMEL.

Untuk memberikan arah dan pedoman dalam penelitian, maka diperlukan rumusan tujuan penelitian agar tidak menyimpang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PD BPR BKK Sragen Kota periode tahun 2003-2005 menurut penilaian CAMEL.

TINJAUAN PUSTAKA

Bidang keuangan merupakan salah satu bagian yang cukup vital dalam suatu perusahaan. Dana yang ada dalam perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dengan efisien agar tujuan perusahaan tercapai. Pengelolaan dana dalam suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian keuangan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap tugas-tugas pokok dalam bidang keuangan, yang fungsi utamanya adalah mencukupi kebutuhan dana operasional perusahaan.

Pengertian perbankan sering dicampuradukkan dengan pengertian bank, padahal itu adalah dua hal yang sangat berbeda. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Sedangkan bank hanya mencakup aspek kelembagaan (Taswan, 2005:4). Terdapat beberapa definisi mengenai bank, di antaranya:

“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya” (Kasmir, 2002:11).

Pengertian bank dalam UU No. 10 tahun 1998 adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent of services* (Y. Sri Susilo Dkk, 2000:6)

Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya, antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana (Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, 1983:11). Sistem keuangan tersebut mempunyai misi akhir yang berupa laporan keuangan, jadi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Bila dihubungkan dengan pihak-pihak di luar perusahaan, laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Laporan keuangan secara garis besar terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, yang mana neraca menggambarkan aktiva, hutang serta modal dan laporan laba rugi mencerminkan penghasilan biaya dan laba rugi yang didapat suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen perusahaan untuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan yang bersangkutan. Jadi dengan laporan keuangan tersebut pemilik perusahaan dapat menilai kinerja manajer yang dipercayainya tersebut dalam mengelola perusahaan.

Periodesasi akuntansi yang digunakan secara baku adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31

Desember pada tahun tersebut. Tetapi ada juga laporan keuangan yang disusun tidak secara tahunan melainkan secara harian, mingguan, bulanan atau triwulan. Biasanya laporan keuangan yang disusun tidak secara tahunan mempunyai tujuan khusus yaitu kepentingan manajemen perusahaan.

Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah pengadaan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor maupun pemakai lainnya sebelum melakukan pengambilan keputusan sebaiknya mempelajari dahulu laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan tersebut setelah dipelajari diharapkan dapat memberi pemahaman bagi para penggunanya agar dapat mengambil keputusan secara rasional dan tepat sehingga tidak menderita kerugian karena pengorbanan yang dikeluarkan tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan seorang penganalisis sebelumnya harus mempunyai pemahaman yang baik tentang bentuk-bentuk laporan keuangan. neraca dan laporan laba rugi merupakan unsur-unsur laporan keuangan yang paling pokok.

1. Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), hutang atau kewajiban, dan modal yang dimiliki suatu perusahaan pada saat tertentu (Al Haryono Jusup, 1997:21). Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan (bank) pada suatu tanggal tertentu biasanya pada waktu tutup buku. Neraca terdiri dari:

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Modal

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan di dalamnya data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan. (Soediyono Reksoprayitno, 1992:98). Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan rugi laba terdiri dari:

- a. Pendapatan
- b. Biaya
- c. Laba (rugi)

Dalam UU Perbankan No. 7 tahun 1992 yang telah direvisi menjadi UU 10 tahun 1998 pengertian Bank Perkreditan rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran atau segala kegiatan timbal balik yang bersangkutan dengan penyerahan dan penerimaan sejumlah alat pembayaran seperti, menggunakan bilyet giro, cek dan alat pemindah bukuan lainnya. BPR yang melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah dilarang melakukan kegiatan perbankan konvensional, dan sebaliknya BPR yang melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip konvensional dilarang melakukan kegiatan perbankan syariah.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu lembaga keuangan yang didirikan di tingkat kecamatan diarahkan untuk mengusahakan penyediaan dana bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, sehingga mampu menggerakkan perputaran dana yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No. 221/KMK 017/1993 tentang perizinan pendirian BPR disebutkan bahwa BPR hanya dapat didirikan dan menjalankan usaha dengan izin Menteri Keuangan setelah mendengar pertimbangan Bank Indonesia. BPR yang hendak didirikan harus berkantor pusat di kecamatan kecuali jika di ibukota kabupaten atau kotamadya dimaksud belum ada BPR, maka BPR tersebut boleh didirikan di ibukota kabupaten atau kotamadya.

Menurut pasal 13 UU No. 10 tahun 1998 mengenai perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, usaha BPR meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, tabungan, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Dalam menjalankan usahanya BPR dilarang:

1. Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valas.

3. Melakukan penyertaan modal yaitu penanaman dana dalam bentuk saham secara langsung pada bank lain atau lembaga keuangan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Y. Sri Susilo et.al. 2000:22). Penilaian tingkat kesehatan bank adalah penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan, yang dapat dianalisa dari laporan keuangan bank yang meliputi neraca dan laporan rugi laba serta keadaan manajemen guna mengetahui keadaan usaha bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik itu pemilik atau pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penilaian terhadap faktor CAMEL yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian Faktor permodalan

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. Penilaian Faktor Kualitas Aktiva Produk (KAP)

Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, dan penanaman lain yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (Rasio KAP)
 - b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Rasio PPAP).
3. Penilaian Faktor Manajemen
- Merupakan satu-satunya komponen tingkat penilaian kesehatan bank yang tidak didasarkan pada data keuangan sehingga penilaian tingkat kesehatan bank tidak hanya pada laporan keuangan saja, tetapi juga memperhatikan hal-hal di luar keuangan. Dalam hal manajemen, manajemen dinilai atas dasar 25 pertanyaan yang diajukan.
4. Penilaian Faktor Rentabilitas
- Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam rasio yaitu:
- a. Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets/ ROA)
 - b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Rasio BOPO)
5. Penilaian Faktor Likuiditas
- Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar. Penilaian didasarkan kepada dua macam rasio yaitu:
- a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*cash ratio*)
 - b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (LDR)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan studi pustaka dan observasi yang akan peneliti lakukan terhadap PD BPR BKK Sragen Kota, atas ijin Direktur PD yang bersangkutan, yang memuat tentang perkembangan modal perusahaan, perhitungan rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (ROA), perkembangan asset perusahaan.

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 1 tersebut mengindikasikan bahwa usaha PD BPR BKK Sragen Kota mengalami peningkatan dalam hal permodalan. Dari tahun 2003-2005 modal yang dimiliki semakin meningkat dimana tahun 2003 modal yang ada sebesar Rp 493.868.000, kemudian pada tahun 2004 meningkat sebesar Rp 619.212.000, pada tahun 2005 meningkat sebesar Rp 751.492.000.

kemudian untuk perkembangan selanjutnya, PD BPR BKK Sragen Kota mencari pinjaman kepada bank lain, selain itu modal juga diperoleh dari laba ditahan dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat menambah modal kerja bank.

Tabel 1. Perkembangan Modal BPR BKK Sragen Kota Tahun 2003 – 2005
(dalam ribuan Rupiah)

Komponen Permodalan	2003	2004	2005
1. Modal Inti			
• Modal Disetor	294.423	459.427	502.687
• Cadangan Umum	47.064	-	18.953
• Cadangan Tujuan	41.300	-	18.953
• Laba Tahun Berjalan (50%)	67.851	94.765	127.962
2. Modal Lengkap			
• Penyisihan Penghapusan Aktiva- Produktif (1,25% ATMR)	43.230	-	82.937
Jumlah	493.868	619.212	751.492

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa perhitungan rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Rata-Rata Volume Usaha BPR BKK Sragen Kota
Tahun 2003–2005 (dalam Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2003	2004	2005
1. Januari	2.372.581	4.074.779	6.547.798
2. Februari	2.456.600	4.422.790	7.156.754
3. Maret	2.766.846	4.880.149	6.646.514
4. April	2.932.373	5.008.206	6.654.930
5. Mei	3.298.682	5.545.640	7.021.290
6. Juni	3.446.712	5.695.353	7.546.390
7. Juli	3.604.163	5.958.166	7.846.777
8. Agustus	3.583.337	6.071.365	8.393.349
9. September	3.816.312	6.224.364	8.503.154
10. Oktober	3.973.421	6.546.110	8.627.684
11. November	3.805.947	6.150.068	9.162.590
12. Desember	3.973.142	6.095.068	8.399.824
Jumlah	40.030.116	66.672.584	92.507.054
Rata-rata	3.335.843	5.556.049	7.708.921

Tabel 3. Laba Sebelum Pajak BPR BKK Sragen Kota
Tahun 2003 – 2005 (dalam Rupiah)

Komponen	2003	2004	2005
Laba sebelum pajak	168.859	245.758	340.606

Hasil perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

- Tahun 2003 = $\frac{168.859}{3.335.843} \times 100\% = 5,06\%$

Rasio yang dicapai BPR BKK Sragen kota tahun 2003 adalah 5,06%. Rasio ini lebih besar dari rasio yang ditentukan oleh BI yang hanya 1,215%, sehingga rasio yang dimiliki BPR BKK Sragen kota termasuk kelompok yang “sehat”. Semakin besar rasio yang didapat semakin baik, karena berarti semakin besar pula keuntungan yang didapatkan.

- Tahun 2004 = $\frac{245.758}{5.556.049} \times 100\% = 4,42\%$

Rasio yang dicapai BPR BKK Sragen kota tahun 2003 adalah 4,42%. Rasio ini lebih besar dari rasio yang ditentukan oleh BI yang hanya 1,215%, sehingga rasio yang dimiliki BPR BKK Sragen kota termasuk kelompok yang “sehat”. Semakin besar rasio yang didapat semakin baik, karena berarti semakin besar pula keuntungan yang didapatkan.

- Tahun 2005 = $\frac{340.606}{7.708.921} \times 100\% = 4,42\%$

Rasio yang dicapai BPR BKK Sragen kota tahun 2003 adalah 5,06%. Rasio ini lebih besar dari rasio yang ditentukan oleh BI yang hanya 1,215%, sehingga rasio yang dimiliki BPR BKK Sragen kota termasuk kelompok yang “sehat”. Semakin besar rasio yang didapat semakin baik, karena berarti semakin besar pula keuntungan yang didapatkan.

Di bawah ini tabel dari hasil perhitungan biaya operasional dan pendapatan operasional BPR BKK Sragen kota dari tahun 2003-2005.

Tabel 4. Biaya Operasional BPR BKK Sragen Kota
Tahun 2003-2005 (dalam Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2003	2004	2005
Januari	53.548	70.744	92.804
Februari	54.224	89.592	125.397
Maret	63.433	99.490	132.955
April	64.117	94.652	116.858
Mei	63.160	90.805	120.715
Juni	66.208	103.587	130.539
Juli	73.473	102.206	144.971
Agustus	69.291	120.364	136.502
September	72.804	113.532	135.044
Oktober	85.322	109.157	157.795
Nopember	84.468	109.982	137.028
Desember	105.343	123.856	148.885
Jumlah	855.391	1.227.967	1.579.491

Tabel 5. Pendapatan Operasional BPR BKK Sragen Kota
Tahun 2003-2005 (dalam Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2003	2004	2005
Januari	71.406	98.347	125.994
Februari	62.066	112.667	151.020
Maret	82.068	134.488	180.558
April	75.811	115.892	146.184
Mei	74.897	114.607	150.579
Juni	90.108	131.280	170.947
Juli	96.776	129.280	165.983
Agustus	85.226	127.219	163.655
September	89.258	127.213	168.631
Oktober	95.992	142.670	205.465
Nopember	94.216	130.253	165.540
Desember	117.035	131.045	162.729
Jumlah	1.034.859	1.494.961	1.957.285

Hasil perhitungan rasio efisiensi sebagai berikut:

- Tahun 2003 = $\frac{855.391}{1.034.859} \times 100\% = 82,66\%$

Rasio yang didapatkan BPR BKK Sragen kota tahun 2003 adalah 82,66%. Dari rasio tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku, maka komponen ini dikategorikan “Sehat”, karena kurang dari 93,25%.

- Tahun 2004 = $\frac{1.227.967}{1.494.961} \times 100\% = 82,14\%$

Rasio yang didapatkan BPR BKK Sragen kota tahun 2003 adalah

82,14%. Dari rasio tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku, maka komponen ini dikategorikan “Sehat”, karena kurang dari 93,25%.

$$\bullet \text{ Tahun 2005} = \frac{1.579.491}{1.957.285} \times 100\% = 80,70\%$$

Rasio yang didapatkan BPR BKK Sragen kota tahun 2003 adalah 80,70%. Dari rasio tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku, maka komponen ini dikategorikan “Sehat”, karena kurang dari 93,25%.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PD. BPR BKK Sragen kota tahun 2003, 2004, dan 2005 maka rekapitulasi hasil penilaian tingkat kesehatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PD. BPR BKK Sragen Kota Tahun 2003-2005

No	Faktor dan Komponen CAMEL	Nilai Kredit Faktor			Rata-rata
		2003	2004	2005	
1	Permodalan	30	30	30	30
2	Kualitas aktiva produk				
	- Rasio KAP	25	25	25	25
	- Rasio PPAP	5	5	5	5
3	Manajemen	14	18	17	17,2
4	Rentabilitas				
	- Rasio ROA	5	5	5	5
	- Rasio BOPO	5	5	5	5
5	Likuiditas				
	- Rasio kas	5	5	5	5
	- LDR	5	5	5	5
	Jumlah	96	98	97	97,2
	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

1. Faktor Permodalan

Rasio permodalan tahun 2003-2005 adalah 14,28%, 11,90%, dan 11,33% yang berarti berpredikat sehat, karena lebih dari 8% (menurut ketentuan yang berlaku). Tiap tahun terjadi penurunan yang disebabkan karena adanya kenaikan ATMR setiap tahun.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif.

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif tahun 2003 adalah 5,42; sedang pada tahun 2004 terhadap penurunan menjadi 5,34%. Predikat yang

diperoleh selama tiga tahun adalah “Sehat”, karena nilainya antara 0,0% sampai dengan 10,35%.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2003-2005 adalah 100,41%, 12,58% dan 108,66%. Karena nilainya lebih dari 100 maka besarnya rasio PPAP dari tahun 2003-2005 dianggap 100% sehingga predikat yang diperoleh selama tiga tahun adalah “Sehat”, karena nilainya lebih dari 81%.

3. Faktor Manajemen

Dari analisis terhadap faktor manajemen selama tiga tahun maka dapat diketahui bahwa nilai faktor manajemen pada tahun 2004 mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2003 sebesar 83 menjadi 90 tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 85. Jadi predikat yang diperoleh berdasarkan nilai faktor manajemen untuk tahun 2003-2005 adalah sehat karena nilainya antara 81-100.

4. Faktor Rentabilitas

- a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (ROA)

Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha pada tahun 2003-2005 adalah 5,06%, 4,42% dan 4,42%. Predikat yang diperoleh selama tiga tahun adalah “Sehat”, karena nilainya lebih dari 1,215%.

- b. Rasio biaya terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Rasio biaya terhadap pendapatan operasional pada tahun 2003-2005 adalah 82,66%, 82,14% dan 80,70%. Predikat yang diperoleh selama tiga tahun adalah “Sehat” karena nilainya kurang dari 93,52%.

5. Faktor Likuiditas

- a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*cash ratio*)

Rasio kas pada tahun 2003-2005 adalah 23,81%, 25,43% dan 35,83%. Predikat yang diperoleh selama tiga tahun adalah “Sehat” karena nilainya lebih dari 4,05%.

- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (LDR)

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun 2003-2005 adalah 84,57%, 80,76% dan 72,68%. Predikat yang diperoleh selama tiga tahun adalah “Sehat” karena nilainya kurang dari 94,75%.

Tabel 7. Laporan Rugi Laba BPR BKK Sragen Kota
Tahun 2003-2005 (dalam Rupiah)

PERKIRAAN	TAHUN 2003	TAHUN 2004	TAHUN 2005
A. <u>Pendapatan Operasional</u>	1.034.859	1.493.131	1.953.194
1. Bunga			
a. Dari Bank-bank lain			
i. Giro	0	0	349
ii. Tabungan	74.312	137.541	157.014
iii. Sertifikat Deposito	0	0	0
iv. Deposito berjangka	12.167	9.458	35.833
v. Kredit yang diberikan	0	0	0
b. Pihak Ketiga Bukan Bank	819.074	166.787	1.543.637
c. Lainnya	1.316	0	0
2. Provisi dan Komisi			
a. Provisi dan komisi Kredit	47.939	67.783	82.265
b. Lainnya	71.172	100.811	121.336
3. Lainnya	8.879	10.751	12.760
B. <u>Beban Operasional</u>	855.391	1.227.967	1.579.491
1. Bunga			
a. Kepada Bank Indonesia	18.500	4.075	0
b. Kepada Bank-bank Lain			
i. Tabungan	8.191	10.121	8.016
ii. Deposito Berjangka	0	22.000	0
iii. Pinjaman yang Diterima	308	21	27.109
iv. Lainnya	0	0	7.092
c. Kpd Pihak Ketiga Bukan Bank			
i. Tabungan	198.779	293.509	387.175
ii. Deposito Berjangka	163.777	254.882	282.024
iii. Pinjaman yang Diterima	0	0	0
iv. Lainnya	2.974	6.000	7.830
2. Premi Asuransi	0	0	0
3. Tenaga Kerja			
i. Gaji, Upah & Honorarium	133.323	182.577	257.922
ii. Biaya Pendidikan	5.420	10.000	25.000
iii. Lainnya	122.902	145.399	216.066
4. Sewa	1.183	0	0
5. Pajak-pajak (tidak termasuk Pajak Penghasilan)	755	1.903	1.663
6. Pemeliharaan dan Perbaikan	9.383	8.915	10.730
7. Penyusutan / penghapusan			
i. Aktiva Produktif	82.500	127.000	123.500
ii. Aktiva Tetap & Inventaris	19.223	19.215	32.908
iii. Beban yang Ditangguhkan	0	0	0
8. Barang dan Jasa	76.450	123.512	107.190
9. Lainnya	11.723	18.838	85.266
C. 1. Laba Operasional	179.468	256.164	373.703
2. Rugi Operasional	0	0	0
D. Pendapatan Non Operasional	2.170	1.830	4.091
E. Beban Non Operasional	12.781	21.236	37.188
F. 1. Laba Non Operasional	0	0	0
2. Rugi Non Operasional	10.609	19.406	33.097
G. 1. Laba tahun Berjalan	168.589	245.758	340.606
2. Rugi tahun Berjalan	0	0	0
H. Taksiran Pajak Penghasilan	33.157	56.227	84.682
I. 1. Jumlah Laba	135.702	189.531	255.924
2. Jumlah Rugi	0	0	0

Sumber : PD. BPR BKK Sragen Kota

Tabel 8. Neraca BPR BKK Sragen Kota
Tahun 2003-2005 (dalam Rupiah)

PERKIRAAN	TAHUN 2003	TAHUN 2004	TAHUN 2005
AKTIVA			
Kas	17.543	175.728	370.102
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
Antar Bank Aktiva	805.382	1.214.584	2.186.995
Kredit yang Diberikan	3.231.769	4.742.009	5.922.691
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	147.131	253.403	354.847
Aktiva dalam Valuta Asing	0	0	0
AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS			
a. Tanah dan Gedung	19.950	19.950	19.950
b. Akumulasi Penyusutan Gedung	7.184	8.181	9.179
c. Inventaris	96.586	230.473	270.088
d. Akumulasi Penyusutan Inventaris	67.773	85.991	117.901
Antar Kantor Aktiva	0	0	0
Rupa-rupa Aktiva	24.000	60.425	111.925
JUMLAH AKTIVA	3.937.142	6.095.594	8.399.824
PASIVA			
Kewajiban-kewajiban yg Segera Dibayar	27.690	51.605	11.780
Tabungan	1.926.576	3.099.136	4.807.496
Deposito Berjangka	1.309.650	2.113.050	2.154.000
Bank Indonesia	86.750	54.150	0
Antar Bank Pasiva	47.734	51.527	518.951
Pinjaman yang Diterima			
a. Pinjaman Subordinatif	0	0	0
b. Lainnya			
1. Sampai dengan 3 bulan	0	0	0
2. Lebih dari 3 bulan	0	0	0
Antar Kantor Pasiva	0	0	0
Rupa-rupa Pasiva	56.253	77.168	111.080
MODAL			
a. Modal Dasar	500.000	2.000.000	2.000.000
b. Modal yang Belum Disetor	205.577	1.540.573	1.497.313
c. Modal Sumbangn	0	0	0
d. Modal Pinjaman	0	0	0
CADANGAN			
a. Cadangan Umum	47.064	0	18.953
b. Cadangan Tujuan	41.300	0	18.953
c. Laba Yang Ditahan	0	0	0
LABA/RUGI			
a. Tahun-tahun yang Lalu			
1. Laba	0	0	0
2. Rugi	0	0	0
b. Tahun Berjalan			
1. Laba	135.702	189.531	255.924
2. Rugi	0	0	0
JUMLAH PASIVA	3.937.142	6.095.594	8.399.824

Sumber : PD. BPR BKK Sragen kota

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, predikat untuk masing-masing faktor: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas pada PD. BPR BKK Sragen kota periode tahun 2003-2005 adalah "Sehat". Setelah dihitung secara keseluruhan tingkat kesehatan PD. BPR BKK Sragen kota tahun 2003-2005 hasilnya adalah 97,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PD. BPR BKK Sragen kota adalah "Sehat".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kondisi keuangan BPR BKK Sragen kota, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Selama periode tahun 2003, 2004, 2005, rasio permodalan menunjukkan rasio yang sehat sehingga harus dipertahankan dan ditingkatkan misalnya dengan ekspansi.
- 2) Kualitas aktiva produktif yang rendah akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank, sehingga dengan adanya kredit bermasalah perlu adanya penyelamatan, antara lain dengan menyelamatkan kredit yang diberikan bank dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi atau persyaratan yang semua disepakati bersama pihak debitor dan dituangkan dalam perjanjian kredit (*reconditioning*) dan penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembayaran yang mendasari pemberian kredit (*restructuring*).
- 3) Diusahakan agar kinerja manajemen dapat dipertahankan dan ditingkatkan misalnya dengan persyaratan lulus (*fit and proper test*) bagi pemilik saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi bank yang bersangkutan.
- 4) Untuk meningkatkan rasio rentabilitas dapat ditempuh dengan cara antara lain pengalihan aktiva ke jenis aktiva yang memberikan hasil yang lebih tinggi, naiknya tingkat bunga kredit dan komisi atau provisi bank serta adanya usaha-usaha lain yang serius dari manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan dari kredit serta pendapatan non operasional.
- 5) Bank harus lebih bersifat ekspansif dalam menyalurkan kredit agar pendapatan bank dari hasil bunga kredit bertambah dan tidak terjadi kelebihan likuiditas sehingga keseimbangan antara dana yang disalurkan kepada masyarakat dengan dana yang berhasil dihimpun terjaga, dan hendaknya dalam memberikan kredit didasari oleh prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ernaningsih, Ekawati, Wiyadi, M Nasir, 1999, *Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Pajang Raya Sukoharjo Tahun 1998*, Surakarta: FE UMS.
- Harnanto, 1991, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPD AMP YKPN.
- IAI, 1996, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku II, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, Jakarta: Rajawali Press.
- Riyanto, Bambang, 1994, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gadjah Mada.
- Subagyo, 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998*, Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Yusup, Al Haryono, 1997, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*, Edisi 5, Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.